

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Perencanaan keuangan, menurut *Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board* Indonesia, adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana (M. Prawiro, 2020).

Didalam rumah tangga kebutuhan sangatlah banyak. Oleh karena itu ibu rumah tangga harus dapat mengelola keuangan dengan benar dan cerdas mengenai antara pendapatan dan pengeluaran. Dalam mengatur pengeluaran, seorang ibu rumah tangga haruslah memiliki pola pikir jangka panjang atas produk-produk konsumsi dan jasa yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangganya tersebut. Keterbatasan financial dapat menyebabkan stress dan rendahnya kepercayaan diri bahkan untuk sebagian keluarga dapat berujung pada perceraian. (Danang Dwi Atmojo, 2019) Penelitian ini mengambil objek ibu rumah tangga di Kabupaten

Luwu Utara, tepatnya di desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah ibu rumah tangga di desa Sukamukti telah merencanakan pengelolaan keuangan rumah tangganya atau belum, karena kalangan ibu rumah tangga tidak hanya akan menghadapi kerumitan mengenai permasalahan pengelolaan keuangan agar sesuai antara kebutuhan dan keinginan didalam suatu rumah tangga yang semakin meningkat, karena itu perencanaan keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi ibu rumah tangga, karena dalam perencanaan keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya.(Danang Dwi Atmojo, 2019).

Demi menunjang kehidupan yang layak maka perekonomian sangat menentukan tingkat kemakmuran suatu daerah. Di Kecamatan Sukamaju Selatan mata pencarian masyarakat sebagai tulang punggung penunjang kehidupan yang layak tersebut. Profesi masyarakatnya ada yang menjadi pegawai, peternak, petani dan berdagang. Mata pencarian ini dapat dibagi menjadi berbagai sektor di antaranya sektor perikanan atau kelautan, sektor pertanian, sektor perindustrian, sektor jasa dan perdagangan. Ditengah masa pandemi seperti ini, masyarakat banyak yang mengalami penurunan pendapatan. Mulai dari pegawai yang sebagian dirumahkan, harga hewan ternak yang turun drastis, naiknya harga pupuk dan bibit yang tidak mampu dijangkau oleh semua kalangan petani, bahkan kurangnya pembeli yang dikarenakan kebijakan pemerintah untuk tetap berada di rumah saja.(DANANG DWI ATMOJO, 2019)

Indonesia sedang memasuki masa *new normal* atau kenormalan baru usai memperlakukan kebijakan *work from home* (WFH). Dalam *new normal* ini, kegiatan ekonomi mulai dibuka secara perlahan dengan penerapan protokol kesehatan. Bukan hanya kebiasaan dan gaya hidup seseorang saja yang berubah tetapi cara mengatur keuangan pribadi juga ikut berubah mengikuti tatanan hidup baru. Mulai dari menyiapkan dana darurat, mendaftarkan diri ke lembaga keuangan agar mendapatkan pinjaman cepat untuk modal usaha.

Soya Sobaya menjelaskan, protokol keuangan tersebut antara lain adalah mengevaluasi finansial secara kontinu. Perlu melihat apakah pengeluaran masih masuk akal jika dibandingkan dengan pemasukan, apakah ada pengeluaran-pengeluaran yang sebenarnya bisa ditunda atau bahkan dihilangkan. Selain itu juga perlu melakukan pencatatan pengeluaran agar memudahkan dalam proses evaluasi *financial*. “Di masa seperti ini penting untuk menerapkan mindset seorang *smart buyer*, yang bisa diterapkan dengan melakukan pencatatan sebelum melakukan pengeluaran, untuk menimbang hal apa saja yang memang menjadi kebutuhan dan hal apa saja yang hanya menjadi keinginan kita,” terangnya. Selain itu, menurutnya juga perlu menyiapkan dana darurat. Dana darurat berbeda dengan tabungan. Dana darurat hanya dikeluarkan pada saat-saat darurat, sedangkan tabungan bisa dikeluarkan untuk hal yang memang sudah kita rencanakan, seperti tabungan pendidikan dan tabungan haji. Soya Sobaya menjelaskan perlunya membagi pemasukan ke dalam beberapa prosentase kebutuhan, seperti 50% digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, 30% digunakan untuk saving yang terdiri dari tabungan dan dana darurat, 20% digunakan untuk

investasi, dan sisanya untuk kehidupan sosial seperti zakat dan sedekah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan rumah tangga yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada Era *New Normal* Covid-19 di Desa Sukamukti”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah “Apakah masyarakat melakukan perencanaan pengelolaan keuangan pada era *New Normal* covid-19 di Desa Sukamukti”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu “Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga pada era *New Normal* covid-19 di Desa Sukamukti”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan sumbangsih pemikiran yang dapat memperkaya informasi tentang perencanaan pengelolaan keuangan Ibu rumah tangga.

1.4.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan ibu rumah tangga tentang perencanaan pengelolaan keuangan. Bagi ibu rumah tangga dan masyarakat desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Dapat menjadi masukan dan informasi tentang tingkat perencanaan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang ada di desa tersebut dan dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang perencanaan pengelolaan keuangan dalam keluarga.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, karena setelah masalah teridentifikasi tidak semua akan diteliti, jadi pembatasan masalah atau *variable* penelitian secara jelas sehingga dapat di tentukan *variable* yang akan diteliti.

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah hubungan antara perencanaan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Pilihan perencanaan dan pengelolaan sebagai salah satu variabel penelitian mengingat pentingnya perencanaan dan

pengelolaan dalam suatu rumah tangga sehingga bisa membantu manajemen dalam mencapai tujuan rumah tangga yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan pada ibu rumah tangga di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian tersebut dilaksanakan selama 2 bulan.

1.5.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis perencanaan dan pengelolaan terhadap keuangan rumah tangga. Analisis tersebut penting untuk diketahui secara lebih jelas, sehingga rumah tangga memiliki bahan pertimbangan dalam merencanakan keuangan.

- a) Dalam penelitian ini meneliti tentang perencanaan dan pengelolaan pada rumah tangga di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Perencanaan dan pengelolaan yang dimaksud penulis adalah perencanaan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.
- b) Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data-data tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang di keluarkan dalam rumah tangga di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara.
- c) Dalam penelitian ini mengambil sampel ibu rumah tangga di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara.
- d) Penulis hanya meneliti selama 2 bulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini membahas mengenai analisis perencanaan dan pengelolaan terhadap keuangan rumah tangga di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara.

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bagian yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka berupa perencanaan keuangan rumah tangga, karakteristik perencanaan, pengelolaan keuangan rumah tangga, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai lokasi, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, metode analisis, dan definisi operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini memaparkan tentang keterbatasan penelitian, kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Rumah Tangga

Pengertian “rumah tangga” tidak tercantum dalam ketentuan khusus, tetapi yang dapat dijumpai adalah pengertian “keluarga” yang tercantum dalam Pasal 1 ke 30 Undang-Undang Nomor 8 tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, yang berbunyi: “Keluarga adalah mereka yang mempunyai hubungan darah sampai derajat tertentu atau hubungan perkawinan.” Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Asas-asas atau prinsip-prinsip yang tercantum dalam undang-undang ini antara lain tujuan perkawinan adalah membentuk dan membina keluarga yang kekal, bahagia lahir dan batin. Untuk itu suami istri harus saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan materiil. Dengan demikian kata “rumah tangga” mencakup pengertian dan memberikan gambaran yang kuat adanya kehangatan, rasa aman dan cinta kasih. Rumah tangga adalah suatu wadah pertama dalam suatu masyarakat. Rumah tangga juga merupakan suatu problematika yang tumbuh dalam suatu masyarakat. Suatu individu ataupun masyarakat tidak akan tumbuh menjadi masyarakat yang baik jika rumah tangganya tidak baik. Dalam rumah tangga ini terdiri sebuah

rumah, rumah dimana dijadikan tumbuh dan berkembangnya suatu keluarga yang harmonis(Sudut Hukum, 2018).

2.2 Pengertian Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Perencanaan adalah proses berpikir secara logis dan pengambilan keputusan rasional sebelum melakukan suatu tindakan. Ini dapat membantu kita memproyeksikan masa depan dan memutuskan cara untuk menghadapi situasi yang akan dihadapi di masa depan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting di mana di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi. Perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut George Steiner(maxmanroe 2020) perencanaan adalah suatu proses memulai dengan sasaran-sasaran, batasan strategi, kebijakan, dan rencana terperinci untuk mencapainya, mencapai organisasi untuk menerapkan keputusan, dan termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru.

2.3 Karakteristik Perencanaan

Terdapat beberapa karakteristik yang membedakannya dengan fungsi manajemen lainnya. Berikut ini merupakan beberapa karakteristik perencanaan:

1. Fungsi manajerial

Perencanaan adalah fungsi manajerial pertama dan terpenting menyediakan dasar untuk fungsi lain dari manajemen, yaitu pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan, dan pengendalian, karena dilakukan di dalam lingkup rencana yang dibuat.

2. Berorientasi pada tujuan

Perencanaan berfokus pada mendefinisikan tujuan organisasi, mengidentifikasi tindakan alternatif, dan memutuskan rencana tindakan yang tepat, yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

3. *Pervasif*

Pengertian *pervasif* dalam hal ini, perencanaan harus dapat hadir di semua segmen dan diperlukan di semua level organisasi. Meskipun ruang lingkup perencanaan bervariasi di berbagai tingkatan dan departemen.

4. Proses berkelanjutan

Rencana dibuat untuk jangka waktu tertentu, katakanlah untuk satu bulan, kuartal, tahun, dan seterusnya. Setelah periode tersebut berakhir, rencana baru dibuat, dengan mempertimbangkan persyaratan dan kondisi organisasi saat ini dan di masa depan. Oleh karena itu, perencanaan adalah proses yang berkelanjutan, karena rencana dibingkai, dijalankan, dan diikuti oleh rencana lain.

5. Proses intelektual

Perencanaan merupakan proses latihan mental yang melibatkan penerapan logika, berpikir, memperkirakan, membayangkan secara cerdas dan berinovasi, dll.

6. *Futuristik*

Dalam proses perencanaan, kita dapat 'mengintip' masa depan. Ini mencakup memproyeksikan masa depan, melakukan analisis dan memprediksinya sehingga organisasi dapat menghadapi tantangan masa depan secara efektif.

7. Pengambilan keputusan

Keputusan dibuat mengenai pilihan tindakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Alternatif yang dipilih harus yang terbaik di antara semua pilihan, yang memiliki paling banyak kelebihan dan sedikit kekurangan(maxmanroe, 2020).

2.4 Perencanaan Keuangan Dalam Rumah Tangga

Adapun perencanaan keuangan dalam rumah tangga:

1. Konsumsi

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang tersebut meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, misalnya meja, kursi, motor, dan lainnya.(Gischa, 2020)

2. Tabungan

Tabungan adalah suatu simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari maupun kepentingan lainnya. Simpanan uang dapat digunakan dan diambil kapan saja tanpa terikat oleh perjanjian dan waktu.(Niko Ramadhani, 2020)

3. Investasi

Investasi adalah salah satu cara dalam mengembangkan jumlah uang atau harta yang Anda miliki saat ini. Sederhananya, anda bermaksud untuk memperoleh dana lebih dari keuntungan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. (Andri Madian, 2017)

4. Asuransi

Asuransi adalah bentuk perjanjian antara kedua belah pihak, yaitu tertanggung dan penanggung, di mana tertanggung membayar sebuah iuran kepada penanggung demi mendapatkan bentuk ganti rugi atas risiko finansial yang dapat terjadi secara tak terduga. Dalam konteks dunia yang sudah modern, penanggung berarti perusahaan asuransi yang ada, sementara tertanggung adalah nasabahnya. (Super You, 2021)

5. Biaya pendidikan

Biaya pendidikan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. (stittattaqwa, 2012)

2.5 Pengertian Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Management Keuangan Keluarga adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan keluarga sakinah. Pengelolaan atau management keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa di tawar lagi, karena manajemen / pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri, tetapi istri/suami, anak-anak bahkan mungkin orang tua dan mertua.

Manajemen merupakan suatu seni maka setiap individu atau keluarga mempunyai seni masing-masing dalam mengelola keuangan keluarga. Akan tetapi pada dasarnya kegiatan manajemen meliputi kegiatan POAC, yaitu

1. *Planning*

Planning adalah sebuah proses untuk mempresentasikan tujuan keluarga dan menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan.

2. *Organizing*

Organizing adalah proses untuk memastikan bahwa penyusunan telah sesuai dengan tujuan sumber daya dan lingkungan.

3. *Actuating*

Actuating adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka upaya agar seluruh perencanaan dan tujuan dari keluarga dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. *Controlling*

Controlling adalah proses untuk mengendalikan keluarga untuk mempertahankan kondisi keuangan.

Manajemen keuangan keluarga yang baik, ketika penggunaan dana harus disesuaikan dengan semua sumber dana yang ada secara seimbang sesuai rancangan dan pemanfaatan, antara realisasi dan target seyogyanya sesuai dan realistis, dan secara periodik perlu melakukan perenungan dan introspeksi terhadap keuangan keluarga, hal ini semua akan berdampak pada, yang akhirnya dapat mencapai keluarga sejahtera yang menjadi dambaan semua orang/keluarga.

Ada 6 cara mengatur keuangan rumah tangga agar pendapatan dan pengeluaran seimbang, bahkan bisa menabung atau investasi untuk masa depan. Cara tersebut antara lain:

1. Kalkulasi seluruh pendapatan

Langkah awal mengatur keuangan rumah tangga adalah menjumlah seluruh pendapatan yang diperoleh, baik dari gaji bulanan, upah lembur, penghasilan tambahan, sampai imbal hasil investasi. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar dana yang dapat dialokasikan untuk masing-masing kebutuhan, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

2. Susun rencana pengeluaran prioritas dalam sebulan

Setelah mengkalkulasi pendapatan, tuliskan rencana pengeluaran rumah tangga dari mulai yang terpenting alias prioritas. Mulai dari pengeluaran makan dan minum, transportasi, membayar tagihan listrik, air, sewa rumah, cicilan utang atau kartu kredit, dan biaya rutin lain.

3. Alokasikan untuk tabungan, asuransi, dan investasi

Sisihkan 25-30 persen dari total pendapatan untuk tabungan, asuransi, dan investasi. Misalnya 10 persen untuk tabungan, 5 persen untuk membayar premi asuransi kesehatan, dan 15 persen untuk investasi. Ketiganya mempunyai manfaat masing-masing. Tabungan bisa digunakan untuk membeli rumah, membayar keperluan tak terduga, dan lainnya. Sementara kesehatan terlindungi asuransi, dan investasi bermanfaat untuk memutar, sehingga tidak habis begitu saja. Bahkan banyak orang memilih investasi untuk menggandakan uang.

Jika anda seorang pemula, pilih investasi modal kecil, risiko rendah, tapi keuntungan maksimal, seperti investasi emas, reksa dana. Sekarang juga ada pendanaan *fintech peer to peer lending* (p2p).

4. Siapkan dana cadangan

Kebutuhan yang satu ini juga tak kalah penting. Alokasikan anggaran untuk dana cadangan atau dana darurat. Dana cadangan ini digunakan untuk keperluan mendesak. Dana cadangan sifatnya bebas, artinya Anda bisa menyisihkan berapa pun untuk pos ini.

Dalam hal ini, Anda perlu komitmen tak akan mengusik dana cadangan bila tidak ada keperluan mendesak sampai akhir bulan. Kecuali Anda mau menggunakan dana ini untuk investasi.

5. Bedakan kebutuhan dan keinginan

Jika sudah mengalokasikan uang untuk pos-pos anggaran penting di atas, dan ternyata masih ada sisa uang, baru deh alokasikan dana untuk kebutuhan sekunder (pendukung) dan tersier (mewah), seperti belanja baju, kosmetik, sepatu, jalan-jalan, beli ponsel, atau pengeluaran lain.

6. Jaga rasio utang

Agar keuangan tetap stabil, tidak morat marit, jaga rasio utang Anda. Usahakan tidak lebih 30 persen dari penghasilan utama Anda. Karena jika lebih dari itu, maka pendapatan Anda sebulan hanya habis untuk membayar cicilan utang. Atau Anda terpaksa untuk memangkas anggaran pos lain supaya 'selamat' dari tumpukan utang. Oleh karena itu, bukan cuma jalankan hidup sehat, tapi juga menjaga rasio utang tetap sehat maksimal 30 persen. (Angga Bayu Pramana, 2020)

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Maksud dari masing-masing fungsi manajemen keuangan tersebut adalah:

1. Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan keuangan, yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian keuangan, yaitu mencari dan mengesplotasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan keuangan, yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta penyimpanan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian keuangan, yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan keuangan, yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

2.5.1 Jenis-jenis manajemen keuangan rumah tangga

Manajemen keuangan pribadi adalah suatu proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat. Banyak orang yang belum mempunyai perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya, memang tidak mungkin untuk merencanakan semua, tetapi dengan merencanakan

yang baik, setiap individu mempunyai kesempatan membuat keputusan yang lebih tepat agar hasilnya lebih baik.

Manajemen keuangan mencakup beberapa perencanaan atau bisa disebut juga “kiat jitu” seperti dibawah ini:

1. Menyusun Anggaran

Menyusun anggaran dengan membuat konsep / format pos-pos penerimaan, dan pengeluaran yang disesuaikan dengan kebutuhan yang selama ini terjadi.

2. Kebiasaan Menabung

Dengan membiasakan menabung maka kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangannya akan lebih mudah dan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

3. Membeli barang produktif

Bertujuan untuk efisiensi dana keluar yang juga bisa dana tersebut dialihkan kebarang yang darurat dan sangat dibutuhkan, sehingga lebih produktif, berdaya guna dan berhasil guna.

4. Memiliki bisnis sampingan

Dengan memiliki sebuah usaha atau sampingan maka akan memperluas dan memperlunak gerak dari konsumsi dan pengeluaran keuangan rumah tangga.

5. Memiliki proteksi

Sebuah tindakan pencegahan atau preventif akan sebuah resiko yang mungkin akan terjadi didalam rumah tangga dan keluarga sangatlah penting dilakukan dan di pertimbangkan. Yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap keuangan rumah tangga jika resiko terus berdatangan namun kita tidak mempunyai tameng

atau senjata untuk mengatasinya. Namun tetap dalam konteks seperlunya dan seefisien mungkin. (Ismayanti, 2018)

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti, tahun dan judul penelitian | Variabel Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|---|
| 1 | (Hatidjah et al., 2017) Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar | Strategi, Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga | Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif | Hasil wawancara menunjukkan bahwa rumah tangga ini jarang melakukan aktivitas menabung, karena pengeluaran akan konsumsi keluarga meningkat, sedangkan penghasilan tetap, walaupun ada penghasilan tambahan per bulannya. Selain itu, rumah tangga ini juga belum pernah melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan. |
| 2 | (Andanika et al., 2020) Analisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku | Kontrol diri, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Pengelolaan | Penarikan sampel menggunakan metode slovin dengan jumlah sampel 150 | Teknik analisis linier berganda menunjukkan hasil Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan |

| | | | | |
|--|---|----------|-------|---|
| | bisnis ibu rumah tangga di desa tawondu kecamatan suli kabupaten luwu | Keuangan | orang | <p>terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan tingkat signifikan lebih kecil. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan dengan tingkat signifikan lebih kecil . Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan tingkat signifikan lebih kecil. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan tingkat signifikan lebih kecil. Sedangkan hasil uji statistik secara simultan Kontrol diri, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan hasil probabilitas. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil.</p> |
|--|---|----------|-------|---|

| | | | | |
|---|--|---------------------------------------|--|---|
| 3 | (ZAHID KHOLIFATUL UMMAH, 2020)Perencanaan keuangan keluarga pada dosen (studi kasus universitas negeri malang dan universitas islam negeri malang) | Dosen, Keluarga, Perencanaan Keuangan | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan fenomenologi dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang fokus penelitian. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan keluarga yang efektif bagi dosen di Kota Malang adalah melakukan pengalokasian diawal, melakukan pencatatan, dan melakukan pengeuaran saat dibutuhkan. Bentuk investasi yang dilakukan untuk keluarga berupa tabungan, property, emas, dan bentuk investasi lainnya seperti deposito, asuransi, aplikasi investasi. |
| 4 | (Agung Dharmawan Buchdadi, Solikha, 2019)Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga | Literasi Keuangan; Kesehatan Keuangan | metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah; pertama, penjelasan menggunakan slide power point dan proyektor LCD; kedua, berbagi pengalaman dan diskusi; membagikan kuisisioner untuk mengukur tingkat literasi keuangan mereka, | Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sedikit partisipan yang memahami bagaimana mengukur kesehatan keuangannya dan jenis produk investasi yang sesuai dengan karakteristiknya sebagai investor. |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | membahas tentang karakteristik mereka dalam berinvestasi dan jenis produk apa yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam menerima risiko. | |
| 5 | (Adil Makmur Sentosa, 2015)Strategi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga | Pengelolaan Keuangan; Rumah Tangga; Strategi | Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. | Hasil dari penelitian ini adalah Setiap ibu rumah tangga harus menggunakan skala prioritas dalam melakukan atau memenuhi kebutuhannya dan menggunakan semaksimal mungkin pendapatan yang diterima setiap bulannya. |
| 6 | (Sri Trisnaningsih, 2010)Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya | Penampilan Wanita; manajemen dan perencanaan keuangan dalam keluarga | Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan maksud untuk mengumpulkan file tidak langsung, suatu data yang mengandung arti adalah file yang sebenarnya adalah file definitif yang | hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain, pada saat ini tempat tersebut memiliki ciri yang tidak jauh berbeda. Sedangkan informan yang dipakai adalah penyucian sehari-hari ibu rumah tangga selalu |

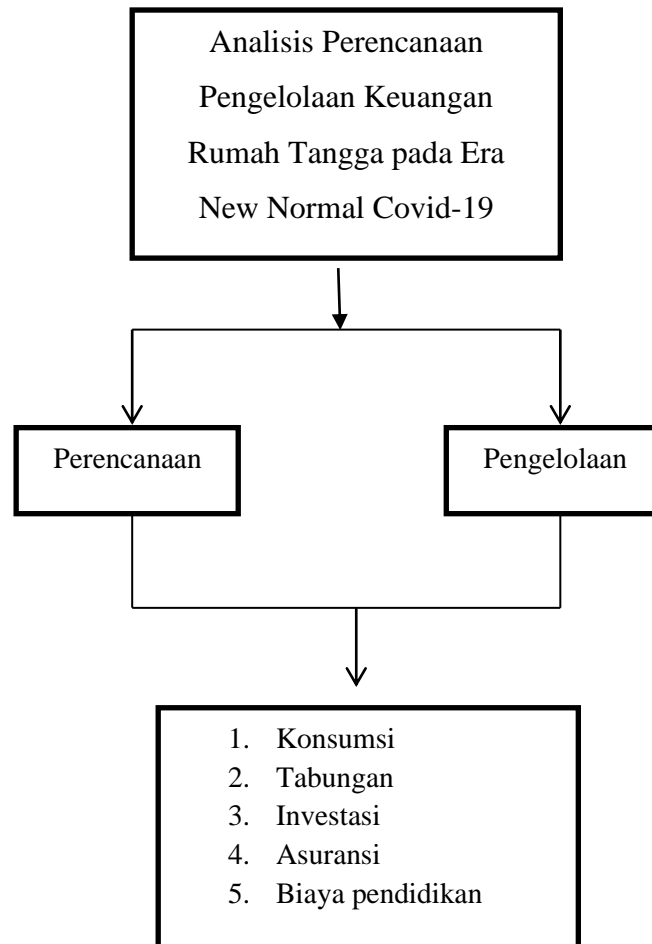
| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | | | merupakan nilai di balik file yang terlihat. | terjun ke keuangan keluarga. Sehingga informasi menjadi lebih mendalam. Hasil penelitian di lapangan, penerapan pencatatan keuangan yang lengkap dan sistematis, dapat membantu bahkan memberikan informasi yang signifikan tentang harta dan kekayaan informasi lainnya yang berhubungan dengan keuangan keluarga sehingga dapat lebih dipahami oleh anggota keluarga lainnya. Agar penghasilan lebih baik lagi dalam mengambil keputusan penting dalam keuangan keluarga. |
| 7 | (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2013) Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan | Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Keluarga Perilaku Keuangan | Penelitian ini mengambil sampel 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur. | Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan variabel tingkat |

| | | | | |
|---|---|----------------------------------|---|--|
| | Purwokerto Timur | | | pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur. |
| 8 | (DANANG DWI ATMOJO, 2019) Analisis Literasi Keuangan IbuRumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Iir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah) | Analisis; Literasi Keuangan; pns | Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi | Berdasarkan hasil penelitian, ibu-ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Guru PNS SDN 3 Kampung Buyut Iir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memahami mengenai pentingnya literasi keuangan dalam rumah tangga. |
| 9 | (Ismayanti, 2018) Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah) | Manajemen; Keuangan; keluarga | Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Hasil | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keluarga terhadap manajemen sangat sederhana. Tidak adanya Penerapan manajemen terhadap penganggaran para keluarga. Hambatan yang terjadi tidak menentu pendapatan dan rendahnya ilmu pendidikan. Tidak adanya pengaruh |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | | | | internalisasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. |
| 10 | (Ardiyanti, 2020) Analisis Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada Wanita Karir Di Sidoarjo) | Keluarga Berencana; Islami Keluarga Berencana; Wanita Karir | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada sejumlah informan | Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar wanita karir di Sidoarjo telah melaksanakan perencanaan keuangan keluarga berdasarkan perspektif syariah, dengan melaksanakan tips-tips yang telah diperintahkan oleh Tuhan, seperti selalu menunaikan Tuhan yaitu dengan menerapkan tahapan-tahapan proses perencanaan keuangan tersebut. bahwa kekayaan yang diperoleh selalu dalam keadaan berkah. |

2.7 Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pikir



Dari gambar kerangka berfikir di atas dengan penelitian yang berjudul Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Era *New Normal* Covid-19 di Desa Sukamukti. Penelitian ini melihat perbandingan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dan menggunakan teori perencanaan keuangan, pendapatan, konsumsi, dan investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Rumah Tangga di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan alasan bahwa jenis penelitian ini tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga jawaban yang diperoleh lebih jelas, lebih lengkap dan lebih mendalam. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh melalui informan pada masyarakat di Kabupaten Luwu Utara yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki usia pernikahan 5 tahun ke atas. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara informan pada masyarakat di desa Sukamukti yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki usia pernikahan 5 tahun ke atas.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik penelitian:

1. Wawancara Suliyanto (2018), Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Responden dalam wawancara ini yaitu seluruh ibu rumah tangga yang ada di desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara yang bersedia menjadi responden dan memenuhi syarat.
2. Dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 100.614 rb kepala keluarga.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu probability sampling. dimana semua ibu rumah tangga memiliki peluang menjadi responden. Penggunaan pedoman pertanyaan ini bertujuan agar wawancara yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Metode Analisis

Penelitian yang dilakukan ini adalah kualitatif deskriptif yang berangkat dari fenomena yang terjadi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari informan. Dari data yang diperoleh kemudian diteliti dan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu berupa penjelasan secara mendetail tentang hasil yang telah diperoleh oleh peneliti.

3.5 Defenisi Operasional

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

2. Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Konsumsi

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang tersebut meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, misalnya meja, kursi, motor, dan lainnya.

4. Tabungan

Tabungan adalah suatu simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari maupun kepentingan lainnya. Simpanan uang dapat digunakan dan diambil kapan saja tanpa terikat oleh perjanjian dan waktu. Salah satu tabungan yang paling sering digunakan banyak orang zaman sekarang adalah di Bank.

5. Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Physical investment yaitu investasi yang bisa dilihat investasinya, seperti emas batangan, properti, dan barang berharga. Investasi jenis ini lebih banyak dipilih oleh masyarakat Desa Sukamukti.

6. Asuransi

Asuransi adalah pertanggungan atau perjanjian antara dua belah pihak, di mana pihak satu berkewajiban membayar iuran/kontribusi/premi. Pihak yang lainnya memiliki kewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran/kontribusi/premi apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat. Asuransi yang paling banyak dipilih adalah asuransi jiwa dan kesehatan.

7. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Biaya Pendidikan memiliki cakupan yang luas yaitu semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargakan uang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Sukamukti

Desa Sukamukti adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Sukamaju Selatan yang terletak pada koordinat 120.43581 LS/LU -2.604734 BT/BB. Desa Sukamukti adalah desa pemekaran dari desa Sukadamai pada tahun 1993 tepatnya pada tanggal 29 maret. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sukadamai, sebelah selatan berbatasan dengan desa Banyuwangi, sebelah timur berbatasan dengan desa Sidoraharjo, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan desa Sukaharapan.

Pemerintahan desa adalah kegiatan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa dan badan permusyawaratan desa, dalam melaksanakan tugas pemerintahannya kepala desa Umar,S.Pd dibantu oleh seorang sekretaris desa (Sekdes) bernama Lamasse yang bertugas memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat serta dibantu oleh dua orang kasi dan dua orang kaur. Kepala seksi (Kasi) pemerintahan, kepala seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, kaur aset dan keuangan, kaur umum dan satu orang staf pembantu pemerintah desa. Desa sukamukti terdapat 3 (tiga) dusun yang mana dusun tersebut bernama dusun Margamulya yang mana kepala dusunnya bernama Wayan Wiryana, dusun berikutnya adalah dusun Sukamukti yang di dikoodinatori oleh kepala dusun yang bernama Parno, kemudian dusun yang terakhir adalah dusun Margamukti yang dikoodinatori oleh kepala dusun yang bernama Yuslim. Desa Sukamukti terbentuk organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk

memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan gotong royong dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang bernama Rukun Tetangga (RT), berjumlah tiga RW dan tujuh RT.

Guna memberdayakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Sukamukti juga telah terbentuk suatu lembaga permusyawaratan atau yang disebut Badan Permasyarakatan Desa (BPD) yang beranggotakan sebanyak lima orang. Guna menunjang sepuluh program pokok PKK dan pemberdayaan perempuan, maka dibentuk pengurus tim penggerak PKK Desa Sukamukti.

Dalam menjalankan roda pemerintahan kepala desa telah melaksanakan 12 kali rapat selama tahun 2019, baik dengan BPD maupun masyarakat. Sehingga dengan adanya rapat-rapat tersebut diharapkan pelaksanaan pemerintahan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat. Guna menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan desa tentulah membutuhkan sarana dan prasarana di antaranya kantor desa dan peralatan kantor lainnya seperti meja, kursi, komputer, kendaraan dinas, papan data, lemari arsip, jam, gambar Presiden dan Wakil Presiden 1 set, gambar Gubernur dan Wakil Gubernur 1 set, gambar Bupati dan Wakil Bupati 1 set, yang mana sarana dan prasarana tersebut masih baik. Kantor desa Sukamukti dibangun di atas tanah milik desa, dengan Luas tanah 340 meter dengan lebar 17 meter panjang 20 meter.

Jumlah penduduk desa Sukamukti berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2019 adalah 1.358 orang yang terdiri dari 694 orang laki-laki dan 664 orang

perempuan dengan 404 Kepala Keluarga (KK). Mayoritas penduduk di desa ini petani, maka wajar apabila lahan yang terluas adalah lahan pertanian. Luas lahan sawah sebanyak 140,13 Ha. Jenis pertanian yang diusahakan oleh masyarakat pada umumnya adalah tanaman pangan yaitu padi. Jika dilihat dari luas tanam maka yang menjadi tanaman/produksi unggulan desa Sukamukti untuk jenis sayuran sebagian kecil ada, sedangkan untuk tanaman buah-buahan seperti pisang, rambutan, durian, sedangkan untuk tanaman perkebunan juga terdapat di desa ini seperti kelapa, aren, dan kakao, sedangkan untuk tanaman obat-obatan hanya terdapat di pekarangan rumah.

Salah satu yang menjadi ukuran majunya suatu wilayah adalah dengan tersedianya fasilitas perekonomian yang dapat mempermudah transaksi ekonomi masyarakat setiap saat, karena dengan semakin lengkapnya fasilitas ekonomi wilayah tertentu perekonomian daerah semakin cepat berkembang. Secara umum fasilitas perekonomian di desa Sukamukti terdapat 1 buah badan usaha milik desa (bumdes) yang sementara ini terus berbenah untuk lebih baik kedepannya, . Kegiatan industri kecil/kerajinan rumah tangga dan jasa industri yang terlihat adalah meubel 1 buah, tetapi itu masih kurang berkembang, sehingga masih perlu adanya pemberdayaan.



Gambar: 4.1: Peta Sukamaju Selatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di desa Sukamukti dengan kepadatan penduduk 1,251 jiwa/km² dengan jumlah rumah tangga 367. Desa Sukamukti ada di dataran rendah, dan dataran tinggi/pegunungan, sehingga rata-rata masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani tradisional dengan alat bertani sederhana, diantaranya cangkul, traktor, dan yang terbaru ada alat bernama jonder.

Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah dataran, maka tidak hanya orang tua atau yang sudah berkeluarga saja yang ikut bertani atau pun bekerja membantu menjualkan hasil pertanian. Namun yang masih muda-muda ataupun berkeluarga juga ikut kesawah. Maka peneliti hanya meneliti para ibu rumah tangga yang mengalami dampak *new normal* seperti saat ini saja.

4.2 Perencanaan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Sukamukti

Perencanaan dan pengelolaan ekonomi rumah tangga merupakan upaya mempertahankan keberlanjutan hidup keluarga. Orang sadar bahwa mereka harus bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Setiap orang harus berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang sudah dirasakan maupun yang timbul di kemudian hari. Pokok permasalahannya adalah bagaimana dengan segala daya upaya, seseorang “cukup” dapat menjamin hidupnya. Pengertian cukup sangat relatif bagi setiap orang. Tidak dapat diukur dengan dengan tersedianya materi yang berlebihan. Tetapi lebih pada adanya kepuasan yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Seseorang dapat merasakan kepuasan apabila tidak selalu merasa kekurangan, dan diburu oleh kebutuhan yang selalu sangat mendesak, yang menjerumuskan mereka ke jalan berhutang atau “tutup lobang gali lobang” karena kurang menyadari perlunya pemisahan antara kebutuhan dan keinginan. Pentingnya perencanaan pengelolaan keuangan seharusnya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh kaum ibu-ibu rumah tangga khususnya ibu rumah tangga yang ada di desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu rumah tangga yang ada di desa Sukamukti yang memiliki dampak pada masa era new normal seperti ini, agar mereka mengetahui pentingnya mengenai perencanaan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

4.3 Pemahaman Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Saat ini sangat diperlukan untuk memiliki perencanaan keuangan agar ketika terjadi hal-hal diluar perkiraan kita, kita tidak bingung dan dapat menanggulangnya dengan baik. Perencanaan keuangan juga mempunyai beberapa tujuan yaitu: tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko-risiko untuk dana darurat yang tidak disangka-sangka, tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan-keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu, juga tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir risiko-risiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakan.

Para perencana keuangan selalu memberi saran agar dana untuk investasi agar disisihkan diawal setiap menerima pendapatan dan besarnya ditentukan diawal pula, karena apabila tidak ditentukan diawal maka pendapatan yang banyak sekalipun akan habis sia-sia, hanya untuk memenuhi keinginan saja. Jadi agar perencanaan keuangan berjalan baik, harus memisahkan diawal pada saat menerima pendapatan. Mana kebutuhan yang harus dipenuhi, pelunasan hutang, dan investasi. Baru sisanya dapat digunakan untuk pemenuhan keinginan.

Pentingnya perencanaan keuangan ini sudah dirasakan betul oleh kebanyakan masyarakat kita, tapi belum mengetahui bagaimana penerapan mereka akan perencanaan keuangan ini. Banyak dari masyarakat kita juga masih berfikiran secara tradisional dengan meletakkan seluruh pendapatannya dibawah bantal dan

apabila terdapat keperluan baru dananya dikeluarkan dan dengan sikapnya yang seperti ini masyarakat tersebut tidak dapat memilah-milah mana pengeluaran yang harus diprioritaskan, dan juga untuk tujuan jangka panjangnya dan bagaimana untuk keadaan-keadaan darurat, mereka kurang memikirkannya.

4.4 Tabel Pendapatan Ibu Rumah Tangga Desa Sukamukti

| RUMAH TANGGA | USIA PERNIKAHAN | JUMLAH ANAK | PENDAPATAN SUAMI | PENDAPATAN ISTRIN |
|--------------|-----------------|-------------|------------------|-------------------|
| A | 24 TAHUN | 2 | 3.000.000 | 1.500.000 |
| B | 8 TAHUN | 2 | 4.500.000 | 250.000 |
| C | 13 TAHUN | 3 | 3.000.000 | 3.000.000 |
| D | 8 TAHUN | 1 | 2.000.000 | 3.000.000 |
| E | 19 TAHUN | 2 | 7.500.000 | - |
| F | 10 TAHUN | 2 | 2.500.000 | 100.000 |
| G | 25 TAHUN | 2 | 2.000.000 | 100.000 |
| H | 15 TAHUN | 2 | 1.500.000 | - |
| I | 11 TAHUN | 2 | 20.000.000 | 15.000.000 |
| J | 7 TAHUN | 2 | 1.500.000 | 400.000 |
| K | 25 TAHUN | 2 | 5.000.000 | - |
| L | 31 TAHUN | 3 | 2.500.000 | 500.000 |
| M | 11 TAHUN | 2 | 1.500.000 | - |
| N | 20 TAHUN | 4 | 5.000.000 | 1.500.000 |

| | | | | |
|---|----------|---|------------|-----------|
| O | 13 TAHUN | 2 | 3.000.000 | 5.000.000 |
| P | 15 TAHUN | 3 | 50.000.000 | - |
| Q | 17 TAHUN | 2 | 2.000.000 | - |
| R | 18 TAHUN | 2 | 1.500.000 | 150.000 |
| S | 9 TAHUN | 1 | 3.000.000 | - |
| T | 11 TAHUN | 2 | 20.000.000 | 1.500.000 |
| U | 13 TAHUN | 2 | 2.500.000 | 100.000 |

4.5 Pemahaman Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Sebelum melakukan pengelolaan keuangan keluarga, seseorang harus mampu memahami pengelolaan keuangan itu sendiri. Pemahaman pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi seseorang, karena dengan kemampuan seseorang dalam memahami pengelolaan tersebut, maka ia akan mampu mengatur keuangannya dengan baik. Tidak memandang besar atau kecilnya pendapatan, tinggi atau tidaknya tingkat pendidikan, sebuah keluarga harus memahami pengelolaan keuangan keluarga. Begitu juga halnya ibu rumah tangga, meski pun letak daerah yang jauh dari kota, tingkat pendidikan yang rendah serta tidak menentunya pendapatan yang diterima mereka harus mampu memahami pengelolaan keuangan yang baik. Yaitu belajar dari keluarga-keluarga yang telah memahami dan juga berpengalaman.

4.5.1 Pengelolaan Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Samuelson (2004:125) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

Berdasarkan wawancara dari informasi ibu rumah tangga di desa Sukamukti dapat di simpulkan bahwa pengelolaan konsumsi di setiap rumah tangga sangat sederhana khususnya ibu rumah tangga, meskipun dengan pemahamanyang sangat rendah, jika kita bisa mengatur dengan baik, maka keuangan kita akan tertata dengan baik pula. Sebagian ibu rumah tangga mengatakan mereka hanya belanja untuk konsumsi sesuai dengan jumlah penghasilan yang diberikan oleh suami mereka, jika mereka diberikan uang lebih maka konsumsi mereka pun sedikit meningkat. Sedangkan sebagian ibu rumah tangga lainnya sangat berhemat dan belanja konsumsi sesuai kebutuhan saja. Hal ini dikarenakan menurut mereka lebih baik makan seadanya hari ini dan masih bisa belanja lagi untuk hari esok sudah cukup. Apalagi dalam situasi seperti *new normal* saat ini, dimana banyak pendapatan keluarga yang sedikit menurun dan kebijakan pemerintah yang

mengharuskan masyarakat dirumah saja semakin membuat para ibu rumah tangga bingung. Hal ini dikarenakan pendapatan berkurang namun tingkat konsumsi makin meningkat. Sebagian ibu rumah tangga menyikapinya dengan menghemat uang belanja sehingga cukup sampai menerima pendapatan kembali.

4.5.2 Pengelolaan Tabungan Dalam Rumah Tangga

Tabungan rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga yang tidak dikonsumsi habis. Tabungan atau simpanan ini merupakan selisih pendapatan dengan pengeluaran rumah tangga. Menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat positif apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan di kemudian hari.

Berdasarkan wawancara dari informasi ibu rumah tangga di desa Sukamukti dapat di simpulkan bahwa pengelolaan tabungan di setiap rumah tangga sangat sederhana khususnya ibu rumah tangga. Sebagian ibu rumah tangga mengatakan pentingnya memiliki tabungan dari sebagian pendapatan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan untuk mengantisipasi adanya pengeluaran yang tidak terduga dan tidak disangka-sangka. Mereka yang memiliki pendapatan yang bisa dikatakan lebih bahkan mengatakan bahwa memiliki tabungan adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan, mengingat kebutuhan dimasa depan bisa dipastikan akan lebih besar lagi. Selain itu, ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan lebih juga mampu menentukan jumlah tabungan yang harus dikeluarkan pada saat awal menerima pendapatan. Hal ini mereka lakukan karena mereka sadar jika tidak

dilakukan pada awal penerimaan pendapatan maka akan habis untuk memenuhi keinginan saja. Namun bagi sebagian ibu rumah tangga yang memiliki penghasilan yang bisa dikatakan kurang, mereka mengatakan bahwa dengan penghasilan yang sangat pas-pasan dan cukup untuk konsumsi saja mereka sudah sangat bersyukur. Mereka pun mengatakan bahwa sebenarnya mereka pun ingin memiliki tabungan juga, namun melihat pendapatan yang hanya cukup untuk konsumsi saja mereka pun lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daripada melakukan *saving*/tabungan.

4.5.3 Pengelolaan Investasi Dalam Rumah Tangga

Dengan semakin majunya teknologi dan kemudahan mengakses sumber informasi, investasi bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan semua orang, termasuk ibu rumah tangga. Mereka perlu menyadari pentingnya investasi untuk masa depan keluarga. Mereka bisa memulainya dengan menyisihkan uang yang diberikan suami untuk berinvestasi. Investasi perlu dimiliki oleh ibu rumah tangga untuk mengembangkan uang yang dimilikinya. Dengan berinvestasi, nilai uang yang dimiliki berpeluang berkembang di atas laju inflasi tahunan. Sebelum berinvestasi, langkah baiknya untuk mempersiapkan dana darurat terlebih dahulu. Demi mengurangi risiko, memiliki asuransi merupakan strategi investasi untuk ibu rumah tangga yang bisa diterapkan selanjutnya. Sebagai ibu rumah tangga, bukanlah penghalang untuk mulai berinvestasi. Poin penting adalah menentukan tujuan keuangan. Hal ini akan memudahkan ibu rumah tangga dalam menentukan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan.

Berdasarkan wawancara dari informasi ibu rumah tangga di desa Sukamukti dapat di simpulkan bahwa pengelolaan investasi disetiap rumah tangga sangat sederhana khususnya ibu rumah tangga. Sebagian ibu rumah tangga mengatakan investasi sama pentingnya dengan tabungan. Mereka pun yang sadar akan pentingnya investasi mulai melakukan investasi seperti membeli logam mulia, hewan ternak bahkan tanah yang rencananya akan dibangun sebuah pertokoan sebagai salah satu invesatsi dimasa depan. Namun dalam situasi *new normal* seperti ini hanya sedikit ibu rumah tangga yang melakukan pengelolaan keuangan untuk investasi. Kebanyakan dari mereka berfikir bahwa investasi di masa *new normal* saat ini tidak lagi penting. Menurut mereka asal kebutuhan pokok terpenuhi itu sudah lebih cukup.

4.5.4 Pengelolaan Asuransi Dalam Rumah Tangga

Pada dasarnya, asuransi dibutuhkan untuk mengelola risiko akibat terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dimasa depan. Di dalam perencanaan keuangan, setelah kita memiliki dana darurat, langkah selanjutnya yang harus ita lakukan adalah polis asuransi. Memiliki asuransi merupakan syarat penting yang harus penuhi sebelum kita melakukan investasi. Dengan memiliki asuransi, tentunya kita tidak perlu mencairkan investasi atau bahkan berutang jika musibah datang sewaktu-waktu.

Berdasarkan wawancara dari informasi ibu rumah tangga di desa Sukamukti dapat di simpulkan bahwa pengelolaan asuransi disetiap rumah tangga sangat sederhana khususnya ibu rumah tangga, meskipun dengan pemahamanyang sangat rendah,

jika kita bisa mengatur dengan baik maka keuangan kita akan tertata dengan baik pula. Sebagian ibu rumah tangga sadar akan pentingnya melakukan asuransi. Namun hanya sedikit dari mereka yang melakukan asuransi karena paham akan pentingnya. Sebagian dari mereka yang tidak paham tentang asuransi maka tidak melakukan pengelolaan asuransi. Sebagian besar ibu rumah tangga menganggap bahwa asuransi sama halnya dengan menabung. Padahal hal ini sangat berbeda. Karena hal inilah banyak ibu rumah tangga yang lebih memilih melakukan kegiatan menabung daripada berasuransi. Apalagi dalam situasi *new normal* seperti ini, banyak ibu rumah tangga yang tidak terlalu memikirkan untuk melakukan asuransi. Bagi mereka dengan memiliki tabungan saja sudah cukup, bahkan ada ibu rumah tangga yang sama sekali tidak tahu menahu tentang asuransi.

4.5.5 Pengelolaan Biaya Pendidikan dalam Rumah Tangga

Dalam rumah tangga biasanya yang berwenang dalam keuangan adalah ibu. Tentu saja ini adalah tanggung jawab yang besar apalagi di masa krisis saat harga-harga barang kebutuhan pokok melonjak. Bagi mereka yang memiliki penghasilan tidak terlalu besar, tentu harus mempunyai strategi yang tepat agar operasional rumah tangga tetap berjalan optimal. Setiap tahun biaya sekolah semakin melangit apalagi jika Anda bercita-cita mendaftarkan buah hati di lembaga pendidikan terbaik. Belum lagi mendaftarkannya ke berbagai kursus untuk meningkatkan potensi buah hati. Semua ini tentu memerlukan dana yang cukup besar. Jika memang jumlah penghasilan bulanan belum memungkinkan untuk disimpan

sebagai dana pendidikan, Anda bisa membuat prioritas. Anda bisa memulai dari waktu yang terdekat, misalnya perencanaan untuk sekolah PAUD, TK, dan SD untuk anak.

Berdasarkan wawancara dari informasi ibu rumah tangga di desa Sukamukti dapat di simpulkan bahwa pengelolaan biaya pendidikan di setiap rumah tangga sangat sederhana khususnya ibu rumah tangga, meskipun dengan pemahaman yang sangat rendah, jika kita bisa mengatur dengan baik maka keuangan kita akan tertata dengan baik pula. Dimasa *new normal* seperti ini banyak anak sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara *daring/online*. Sebagian ibu rumah tangga merasa senang karena tidak lagi mengeluarkan uang buku ataupun uang saku untuk anak mereka. Namun mereka tetap membeli kuota internet untuk melakukan pembelajaran online. Dimasa seperti ini pun banyak ibu rumah tangga yang sudah melakukan persiapan keuangan untuk biaya pendidikan anak mereka, hal ini dilakukan karena ingin anaknya mendapat pendidikan yang layak dimasa depan.

4.6 Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Sukamukti

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang terdapat di desa Sukamukti sangat berpengaruh penting dalam kehidupan berumah tangga, dengan adanya perencanaan tersebut pengelolaan keuangan dalam suatu rumah tangga akan berjalan dengan baik, selaras dan seimbang dengan pendapatan yang diperoleh.

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu rumah tangga dapat diketahui bahwa pentingnya perencanaan pengelolaan dapat mengontrol keuangan keluarga dan dapat membedakan mana yang harus didahulukan dan mana yang harus ditinggalkan dalam keuangan. Meskipun ibu-ibu mengakui perencanaan pengelolaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan berupaya dengan maksimal untuk menyesuaikan antara pemasukan dan pengeluaran tetapi masih terdapat beberapa ibu-ibu rumah tangga yang merasa kesulitan dalam mengatur pengelolaan keuangan dan belum mampu melakukan *saving* pada setiap bulan dikarenakan kebutuhan anak dalam pendidikan sangat besar dan biaya tidak terduga lainnya, serta kebutuhan hidup yang semakin membesar.

Dengan demikian dari hasil wawancara dengan responden yaitu dua puluh satu ibu-ibu rumah tangga, peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat lima ibu rumah tangga yang dapat mengelola keuangan dengan baik, atas dasar perencanaan keuangan yang tepat, mengedepankan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya, mampu mengontrol diri dalam membeli suatu barang, dan pentingnya investasi, serta gaya hidup yang tidak konsumtif sehingga mampu melakukan *saving* dari penghasilan setiap bulannya.

Tujuh dari dua puluh ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan dengan cukup baik, dengan mencukupi kebutuhan pokok, kebutuhan anak dalam pendidikan, dan gaya hidup yang tidak bermewah-mewahan atau konsumtif, namun hanya mampu melakukan *saving* atas penghasilan perbulan, namun belum melakukan perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Sembilan dari sepuluh ibu rumah tangga mengelola keuangannya kurang baik, dengan fokus mencukupi kebutuhan pokok, kebutuhan anak dalam pendidikan, namun tidak mampu melakukan *saving* atas penghasilan perbulan karena pendapatan perbulan hanya cukup untuk kebutuhan satu bulan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perencanaan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di desa Sukamukti berbeda-beda, disebabkan karena tingkat kebutuhan setiap keluarga berbeda antara satu dengan yang lain, gaya hidup yang diterapkan berbeda dan kemampuan mengelola keuangan yang berbeda serta pemahaman tentang perencanaan pengelolaan yang berbeda pula.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada ibu-ibu rumah tangga di desa Sukamukti kecamatan Sukamaju Selatan kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga kurang baik.

Persentase tingkat perencanaan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di desa Sukamukti kecamatan Sukamaju Selatan kabupaten Luwu Utara.

Tabel 5.1
Presentase perencanaan pengelolaan keungan

| Perencanaan Pengelolaan | Jumlah | Persentase% |
|------------------------------------|-------------------|--------------------|
| Baik | 5 ibu-ibu | 23,9% |
| Cukup Baik | 7 ibu-ibu | 33,3% |
| Kurang Baik | 9 ibu-ibu | 42,7% |
| Total | 21 ibu-ibu | 100% |

5.2 Saran

1. Diharapkan kalangan ibu-ibu lebih dapat bijaksana dalam mengelola keuangan dengan efisien sehingga tidak melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan

atau yang lainnya, karena dapat menambah beban keuangan keluarga jika terlilit hutang.

2. Ibu rumah tangga harus dapat menstabilkan keuangan keluarga dengan cara lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan ekonomi keluarga, agar selalu terjaganya keluarga yang harmonis dan tentram.

3. Diharapkan ibu-ibu dapat optimal dalam melakukan pengelolaan keuangan dan dapat mengevaluasi untuk kedepannya agar sistem keuangan keluarga lebih baik dan terjaga untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial.

DAFTAR RUJUKAN

- Adil Makmur Sentosa. (2015). *STRATEGI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA*. 5, 1–8. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>
<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.james.2011.03.003>
<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Agung Dharmawan Buchdadi, Solikha, A. A. W. S. W. D. K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 137–154. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.10>
- Andanika, Echdar, S., & Sjarlis, S. (2020). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku bisnis ibu rumah tangga di desa tawundu kecamatan suli kabupaten luwu. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 82–91.
- Andri Madian. (2017). *Pengertian Investasi dan Cara Berinvestasi*. [www.Akseleran.Com](http://www.akseleran.com). <https://www.akseleran.co.id/blog/pengertian-investasi-dan-cara-berinvestasi/>
- Angga Bayu Pramana. (2020). *Pentingnya Manajemen Keuangan Untuk Keluarga Yang Sejahtera*. [www.Sukabumiupdate.Com](http://www.sukabumiupdate.com). <https://sukabumiupdate.com/posts/bale-warga/opini/64702-Pentingnya-Manajemen-Keuangan-Untuk-Keluarga-Yang-Sejahtera>
- Ardiyanti, N. (2020). *ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF SYARIAH (Studi Kasus Pada Wanita Karir Di Sidoarjo)*.
- DANANG DWI ATMOJO. (2019). *ANALISIS LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*.
- Gischa, S. (2020). *Konsumsi: Pengertian, Ciri, dan Faktornya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/05/120000169/konsumsi--pengertian-ciri-dan-faktornya?page=all>

- Hatidjah, S., Sulfaidah, & Musdalifah. (2017). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar. *Journal Economix*, 8(2), 83–103.
- Ismayanti. (2018). *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)*.
- M. Prawiro. (2020). *Pengertian Perencanaan: Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenis Perencanaan*. [Www.Maxmanroe.Com](http://www.maxmanroe.com).
<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-perencanaan.html>
- maxmanroe. (2020). *Pengertian Perencanaan*. [Www.Maxmanroe.Com](http://www.maxmanroe.com).
<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-perencanaan.html>
- Niko Ramadhani. (2020). *Pengertian Tabungan: Jenis, Manfaat dan Fungsinya*. [Www.Akseleran.Com](http://www.akseleran.com).
<https://www.akseleran.co.id/blog/pengertian-tabungan/>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, dan R. (2013). ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR. *Benefit, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Sri Trisnarningsih, F. W. trisnahendrawan. (2010). MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI KAWASAN SIWALAN KERTO SURABAYA. *Strategi Akuntansi*, 2(1).
- stittattaqwa. (2012). *Pengertian Biaya Pendidikan*. [Http://Stittattaqwa.Blogspot.Com/2012/01/Pengertian-Biaya-Pendidikan.Html](http://Stittattaqwa.Blogspot.Com/2012/01/Pengertian-Biaya-Pendidikan.Html). <http://stittattaqwa.blogspot.com/2012/01/pengertian-biaya-pendidikan.html>
- SUDUT HUKUM. (2018). *Pengertian Rumah Tangga*. [Www.Suduthukum.Com](http://www.Suduthukum.Com).
<https://suduthukum.com/2018/07/pengertian-rumah-tangga.html>
- Super You. (2021). *Pengertian Asuransi: Unsur, Fungsi, dan Jenisnya*.
<https://superyou.co.id/blog/keuangan/apa-itu-asuransi/>
- ZAHID KHOLIFATUL UMMAH. (2020). *Perencanaan keuangan keluarga pada dosen (studi kasus universitas negeri malang dan universitas islam negeri malang)*. 1–119.